

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses belajar pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan/tingkah laku. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan semua anak. Semua anak berhak memperoleh pendidikan karena pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain.

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi yang melibatkan guru dan siswa untuk meningkatkan perkembangan intelektual siswa yang dapat menjadikan mereka manusia yang mandiri, sehingga terjadi suatu proses belajar dan perkembangan. Menurut Dewey dalam Musfiqon (2012:56), pendidikan berarti perkembangan sejak lahir hingga menjelang kematian. Jadi pendidikan itu juga berarti sebagai kehidupan. Perkembangan atau kemajuan yang dialami siswa sebigaian besar terjadi karena usaha belajar, baik berlangsung melalui proses peniruan, pengingatan, pembiasaan, pemahaman, penerapan maupun pemecahan masalah.

Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi. Sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah. Menurut UU. No.20 Tahun 2003 pasal 3 tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang berproses ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang dapat diartikan bahwa perubahan sebagai hasil proses belajar dan dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi dan konsentrasi belajarnya.

Belajar perlu untuk berkonsentrasi, sehingga yang dipelajari mudah diingat dan dipahami. Dalam belajar memang ada sebagian siswa yang mampu untuk berkonsentrasi dan sebagian sulit berkonsentrasi. Untuk mengukur konsentrasi belajar siswa tidaklah mudah, terdapat beberapa indikator utama yang harus diperhatikan agar dapat membuat siswa dapat mempertahankan dan meningkatkan konsentrasinya. Diperlukan perbandingan antara apa yang dilakukan oleh siswa pada minggu ini, minggu lalu, dan memprediksi apa yang akan terjadi pada jangka waktu pendek dengan terus meningkatkan keseharian yang dianggap dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Konsentrasi belajar adalah memusatkan pemikiran untuk melakukan sesuatu. Contoh perlakuan konsentrasi belajar adalah pada saat siswa membaca, maka sejauh mana ia mampu menangkap pembelajaran tersebut. Konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas sangatlah penting karena konsentrasi adalah inti utama dalam menunjang keberhasilan

siswa. Hal ini sangatlah dipengaruhi oleh lingkungan informal (keluarga), lingkungan nonformal (lembaga kelompok belajar) dan lingkungan formal (sekolah). Guru sebagai tenaga pendidik harus melakukan sosialisasi dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam melakukan pengawasan setiap tingkah laku siswa sehingga proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan kondusif, fokus, aktif, kreatif, inovatif, mandiri, dan menyenangkan.

Secara umum proses kreatif dalam pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi, kreatif, dan antusias bagi siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru. Dalam pembelajaran, guru sebagai fasilitator bertugas memfasilitasi siswa dengan menyediakan sumber belajar maupun media pembelajaran. Guru dapat melakukan berbagai upaya dan menciptakan berbagai kegiatan dengan bantuan berbagai media pembelajaran supaya siswa mudah mengerti dan paham di saat proses pembelajaran. Penyampaian materi tanpa penggunaan media dapat mengurangi minat serta perhatian siswa. Media pembelajaran dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, konsentrasi, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

Pemakaian media dalam proses pembelajaran akan dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh psikologis terhadap siswa termasuk konsentrasi dalam belajar. Media juga dapat berguna untuk meningkatkan pengetahuan, memperluas pengetahuan serta memberikan

fleksibilitas dalam penyampaian pesan. Selain itu media juga berfungsi sebagai alat komunikasi, sarana pemecahan masalah dan sarana pengembangan diri. Oemar Hamalik dalam Musfiqon (2012:32), mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologi siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, serta memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Secara utuh media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. Materi pembelajaran akan lebih mudah dan jelas jika dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran tidak untuk menjelaskan keseluruhan materi pelajaran, tetapi sebagian yang belum jelas. Ini sesuai fungsi media yaitu sebagai penjelas pesan. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Ketepatan memilih media merupakan faktor utama dalam

mengoptimalkan hasil pembelajaran. Untuk itu salah satu ciri media pembelajaran sesuai dengan kondisi di kelas tersebut dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan pada indera pengelihatn, pendengaran, peraba, dan penciuman siswa.

Sebelumnya sudah dilakukan penelitian yang relevan tentang media *lift the flap book* yaitu, Pada (jurnal sekolah (js).vol 2 hlm.246-252) hasil pengembangan berupa produk media *lift the flap* organ pencernaan manusia. Dari analisisnya dapat disimpulkan bahwa pengembangan media tersebut layak digunakan untuk mendukung pembelajaran berbasis *discovery learning* pada kelas V. Data dalam penelitian ini diperoleh dari validasi ahli materi sebesar 96,6% sangat layak, ahli media sebesar 91,90% sangat layak. Angket guru sebesar 92,05% dan angket tanggapan siswa 90,70 % sangat layak. Siswa yang menyatakan setuju bahwa media *lift the flap* menarik, mempermudah pemahaman materi, meningkatkan konsentrasi dan kreatifitas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat magang bulan Agustus-November 2019 di kelas IV SDN Kemiri, ketika proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran masih banyak siswa tidak konsen mereka melakukan kegiatan sendiri seperti coret-coret buku, melamun, ngobrol sendiri dengan teman sebangku, bermain dengan apapun yang dipegang, yang mengakibatkan siswa tidak sadar akan tujuan belajar. Ketika diberikan kesempatan untuk bertanya setelah materi selesai, banyak siswa yang diam dan tidak bertanya karena tidak tahu harus bertanya apa tentang materi yang sedang dipelajari, karena saat pembelajaran

berlangsung tidak memperhatikan. Dari beberapa masalah diatas mengenai kurangnya konsentrasi siswa dalam menyikapi materi pembelajaran, ada sekitar 40% siswa dapat berkonsentrasi dan 60% siswa kurang berkonsentrasi. Peneliti juga menanyakan kepada guru kelas bahwa masih ada beberapa siswa yang masih sulit memahami atau sulit memusatkan perhatian pada materi pembelajaran jika hanya dengan pemberian materi dengan berceramah. Siswa akan paham jika sudah di jelaskan secara privat dan secara rinci berkali-kali. Guru juga sudah menggunakan media berupa video saat pembelajaran berlangsung, namun media tersebut dirasa masih kurang menarik perhatian siswa.

Untuk itu perlu adanya pembaharuan media yang diharapkan dapat menarik perhatian dan meningkatkan konsentrasi siswa. Untuk mengoptimalkan pembelajaran diperlukan media yang mendukung kegiatan untuk siswa yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Pada dasarnya usia anak sekolah dasar berkisar antara 6-12 tahun. Pada teori Piaget dalam *Ibda* (jurnal, *Intelektualita – Volume 3, Nomor 1, 2015:34*) anak usia SD berada pada tahapan operasional konkret. Pada tahap ini, anak sudah cukup matang untuk menggunakan logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada. Tanpa objek fisik di hadapan mereka, anak-anak pada tahap operasional konkret masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa dengan sesuatu yang nyata. Sehingga akan tercipta

lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu siswa dapat memberikan perhatian, minat serta merangsang pikirannya dengan adanya inovasi baru dari media pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang ada, salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru yaitu, *lift the flap book*, Dewantari dalam Riris, (2016:34) Media ini merupakan jenis dari *movable book* (buku bergerak) salah satu variasi dalam perkembangan dunia cetak. *Lift the flap book* dikemas dengan menyusun/menumpuk beberapa kertas, lalu mengunci salah satu sisi susunan kertas dan menyisakan sebagian besar bagian kertas agar dapat dibuka dan ditutup kembali. *Lift the flap book* sebagai media hiburan baik untuk anak-anak maupun dewasa dan dimanfaatkan juga untuk melatih perkembangan motorik anak. Melalui media *lift the flap book* dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang menghambat konsentrasi belajar siswa. Di dalam kelas siswa juga dapat bertukar pendapat dan belajar dari pengalaman anggota kelompok lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa belajar dengan menggunakan media *lift the flap book* tidak membosankan karena terdapat variasi kerja yaitu membaca teks sambil melihat gambar objek fisik ditambah dengan menggunakan lipatan-lipatan yang dapat menarik dan meningkatkan keingintahuan siswa dengan tujuan memperbaiki kualitas belajar dan meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“PENGEMBANGAN MEDIA**

***LIFT THE FLAP BOOK* UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS IV di SDN KEMIRI”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pengembangan dan kelayakan media *lift the flap book* terhadap konsentrasi belajar siswa kelas IV?
2. Bagaimana respon siswa dan guru terhadap pengembangan media *lift the flap book* kelas IV?
3. Bagaimana konsentrasi belajar siswa setelah menggunakan media *lift the flap book* kelas IV ?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses pengembangan dan kelayakan media *lift the flap book* terhadap konsentrasi belajar siswa kelas IV.
2. Untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap pengembangan media *lift the flap book* kelas IV.
3. Untuk mengetahui konsentrasi belajar siswa setelah menggunakan media *lift the flap book* kelas IV.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Pengembangan media pembelajaran *lift the flap book* diharapkan mampu melatih konsentrasi belajar siswa dan menumbuhkan motivasi

belajar serta memperbaiki kualitas dalam pembelajaran dengan menggunakan media.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi guru

Pengembangan media ini dapat dijadikan referensi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

### b. Bagi siswa

Pengembangan media ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang baru kepada siswa dan memberikan pemahaman bahwa belajar itu tidak membosankan tetapi menyenangkan sehingga tumbuh minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam benak siswa.

### c. Bagi peneliti lain

Pengembangan ini memberikan pengalaman dalam melakukan pengembangan media agar siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran.

## E. Batasan Masalah

Mengingat pembahasan mengenai ruang lingkup sangatlah luas, maka pada pembahasan kali ini peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut.

1. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV–A dan IV-B SDN Kemiri yang masing-masing kelas berjumlah 21 siswa.
2. Penelitian berfokus pada konsentrasi belajar siswa

3. Materi yang digunakan tema 7 (Indahnya Keragaman Negeriku) subtema 3, pembelajaran 3 edisi revisi 2017 yang memuat mata pelajaran : Bahasa Indonesia, IPS, PPKN.

#### **F. Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan media pembelajaran merupakan suatu usaha penyusunan program media pembelajaran yang bertujuan untuk menyempurnakan kembali media yang telah diterapkan agar lebih sempurna.
2. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal.
3. Media pembelajaran *Lift the flap book* dikemas dengan menyusun atau menumpuk beberapa kertas, lalu mengunci salah satu sisi susunan kertas dan menyisakan sebagian besar bagian kertas agar dapat dibuka dan ditutup kembali.
4. Konsentrasi merupakan pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu, bagaimana anak fokus dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu sehingga pekerjaan itu mampu dikerjakan dalam waktu tertentu.

#### **G. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan**

Spesifikasi produk dalam penelitian pengembangan ini adalah.

1. Media yang dikembangkan berupa media cetak berupa *Lift the flap book* dengan materi pada tema 7 (Indahnya Keragaman Negeriku) subtema 3

pembelajaran 3 yang memuat mata pelajaran : Bahasa Indonesia, IPS, PPKN.

2. Media dengan desain *cover* depan yang berwarna dengan judul yang dibuat semenarik mungkin.
3. Menggunakan bahan kertas sertifikat 260 gram dengan ukuran Folio terdiri dari 7 halaman.
4. Menggunakan *font* yang disesuaikan dengan kebutuhan isi media sehingga mudah dipahami siswa.
5. Media *lift the flap book* menekankan pada gambar yang menjelaskan tentang berbagai macam rumah adat, pakaian, tari, suku bahasa dan agama, memiliki halaman yang terdapat gambar dengan dilengkapi sistem membuka jendela untuk memperoleh informasi atau gambar dibaliknya.
6. Media *lift the flap book* memuat gambar 6 pulau yang ada di Indonesia seperti; Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Papua.
7. Memberikan variasi tugas yang menyenangkan berkaitan dengan materi yang diajarkan.